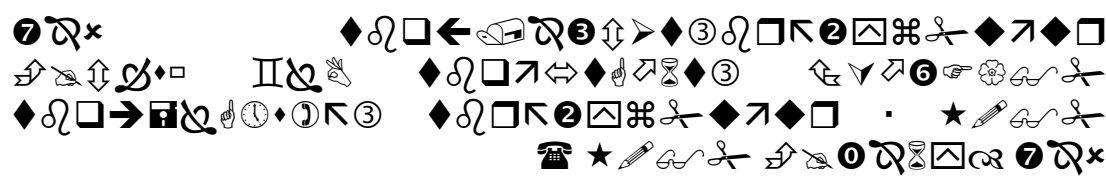


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dalam kehidupan, manusia tidak akan mampu untuk menunaikan kewajiban *ruhiyah* (spritual) dan *maliyah* (material) tanpa terpenuhinya kebutuhan primer seperti makanan, tempat tinggal dan keamanan.¹ Untuk itulah, Islam melalui *nas-nas* Alquran dan *Sunnah* menganjurkan bagi manusia untuk berusaha memenuhi berbagai keperluan hidupnya, salah satunya dengan berbisnis atau berdagang, yang kemudian disebut sebagai cara mencari anugerah Allah.² Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Muzammil ayat 20:



*Artinya: "...dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah . (Q.S. Al-Muzammil: 20).*³

Memahami ayat Alquran dan hadis tersebut, maka dalam menjalankan bisnis hendaknya dipahami bahwa ada tiga asas pokok filsafat ekonomi Islam, yaitu: *Pertama*, dunia dengan segala isinya adalah milik Allah dan berjalan

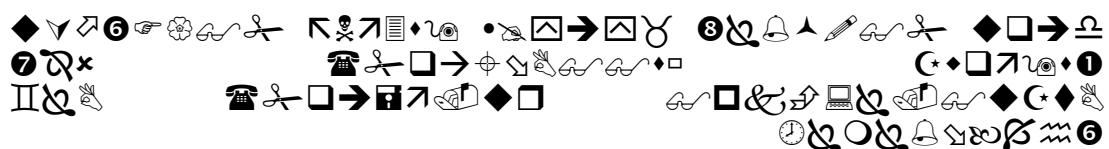
¹Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, terj. Ahmad Akhrom dan Dimyauddin, (Jakarta: PT. Zikrul Hakim, 2007), h. 71.

²Muhammad Yusuf Qardhawi, *Al-Halal Wal Haram Fil Islam*, (Beirut: Darul Fikri, t.th), h. 184.

³Tim Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1995), h. 990.

menurut kehendak-Nya, *Kedua*, Allah adalah pencipta semua makhluk dan semua makhluk tunduk kepada-Nya, dan *Ketiga*, iman kepada hari kiamat akan mempengaruhi tingkah laku ekonomi manusia menurut horizon waktu.⁴

Dari ketiga asas pokok filsafat ekonomi Islam tersebut, maka bekerja dan berusaha merupakan langkah kegiatan ekonomi sehingga merupakan suatu kewajiban kemanusiaan.⁵ Kewajiban untuk memenuhi keperluan ekonomi ini sebagaimana firman Allah dalam surah al-Muluk ayat 15:⁶



*Artinya: Dialah yang telah menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya... (Q.S. Al-Mulk: 15).*⁷

Dalam kegiatan ekonomi ini, faktor produksi merupakan urat nadi dalam kegiatan ekonomi. Sebab, tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali oleh proses produksi. Dalam istilah ekonomi, kegiatan produksi merupakan suatu proses (siklus) kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan secara

⁴Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 19.

⁵Musthafa Husni Ash-Shibai, *Kehidupan Sosial Menurut Islam*, terj. M. Abda'i Ritomi, (Semarang: Diponegoro, 1981), h. 20.

⁶Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, terj. Dudung Rahmat Hidayat, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 61.

⁷Tim Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 956.

optimal memanfaatkan faktor-faktor produksi (amal/kerja, modal, tanah) dalam waktu tertentu.

Oleh karenanya dalam kegiatan ekonomi, termasuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang jelas-jelas merupakan elemen kehidupan manusia, terutama pemenuhan makanan tentunya memerlukan proses produksi dan faktor-faktor produksi. Akan tetapi, persentase kebutuhan yang dimiliki manusia sendiri sangat beragam. Kita juga harus memilih penggunaan uang kita untuk membeli barang atau jasa yang memang kita butuhkan. Dalam menentukan pilihan, kita juga harus menyeimbangkan antara kebutuhan, preferensi dan ketersediaan bahan. Karena itu, kaum muslimin harus memaksimalkan potensi yang ada unsur dijadikan sebagai sarana untuk penopang hidup. Salah satunya adalah usaha atau kegiatan ekonomi pembuatan kue “apam Barabai”.

Mengenai aktivitas produksi apam Barabai di wilayah Kalimantan Selatan yang menjadi daerah sentra penghasilnya adalah Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yang terpusat di Kecamatan Barabai. “Apam Barabai” sendiri merupakan makanan khas di Bumi Murakata, dan merupakan usaha makanan/kue yang tergolong usaha kecil menengah (UKM) yang banyak dilakukan masyarakat.

Sebagai ciri khas kota Barabai dan biasa menjadi oleh-oleh masyarakat Barabai yang tinggal di luar Kabupaten Hulu Sungai Tengah, maka termasuk kue yang banyak dibeli dan dicari masyarakat. Menyikapi hal tersebut, maka semenjak tahun 2002 Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah kemudian membuat pasar khusus penjualan “apam Barabai”, dengan membangun kios-kios

untuk berjualan dan merelokasi pedagang apam yang selama ini terpisah-pisah dan tidak punya tempat memadai.

Dengan penyediaan tempat khusus kios penjualan “apam Barabai” yang berada di tepi jalan wilayah pasar Baru dan bersebelahan terminal, orang akan mudah membeli “apam Barabai”. Apalagi angkutan umum akan melewatinya.

Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun, keberadaan “apam Barabai” sebagai panganan khas banyak yang mencarinya bahkan setiap tahun semakin meningkat. Selain itu, dengan rasanya yang khas dan waktunya cukup bertahan lama sampai 24 jam, sehingga enak dikonsumsi. Tidak heran apabila banyak pembeli yang memang warga Hulu Sungai Tengah sendiri atau warga daerah lain menjadikannya sebagai oleh-oleh apabila ingin pulang ke tempat menetapnya sekarang, seperti ke Banjarmasin, Palangkaraya dan Samarinda.

Meskipun dari tahun ke tahun ada peningkatan permintaan “apam Barabai” sehingga dapat menunjang perekonomian masyarakat di Barabai, namun usaha ini ada faktor yang mempengaruhinya, sehingga menjadi kendala, seperti kalau hari hujan maka akan banyak yang tidak laku, tidak semua kualitas rasa apamnya enak, dan pembuatan yang agak susah.

Memperhatikan permasalahan yang terjadi di lapangan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam lagi tentang bagaimana sebenarnya peranan usaha “apam Barabai” dalam menunjang perekonomian pengusaha masyarakat di Barabai, dan faktor yang mempengaruhi dalam melakukan kegiatannya.

Dari penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan, maka hasilnya kemudian penulis paparkan dan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang mengangkat judul: **Peranan Usaha “Apam Barabai” Untuk Menunjang Perekonomian Pengusaha di Barabai.**

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskanlah permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peranan usaha “apam Barabai” untuk menunjang perekonomian pengusaha di Barabai dan faktor apa saja yang mempengaruhinya?
2. Bagaimanakah tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan usaha “apam Barabai” untuk menunjang perekonomian pengusaha di Barabai?

C. Tujuan Penelitian.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, ditetapkanlah tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui peranan usaha “apam Barabai” untuk menunjang perekonomian pengusaha di Barabai dan faktor yang mempengaruhinya.
2. Mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan usaha “apam Barabai” untuk menunjang perekonomian pengusaha di Barabai.

D. Signifikansi Penelitian.

Dari penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah dalam ilmu kesyariahan, khususnya dibidang kajian ekonomi Islam yang dalam penelitian ini membahas peranan usaha apam Barabai untuk menunjang perekonomian masyarakat di Barabai, sehingga mengetahui tentang bagaimana sebenarnya yang harus dilakukan agar dapat melaksanakan aktivitas bisnis menurut ekonomi Islam.
2. Bahan kajian ilmiah dan terapan dalam bidang ekonomi Islam dan referensi bagi peneliti lain yang berkeinginan mengkaji permasalahan ini dari aspek yang berbeda.
3. Untuk menambah *khazanah* pengembangan literatur pada kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional.

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian yang dilakukan ini, diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Peranan, ialah: sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan, kedudukan yang utama.⁸
2. Usaha “apam Barabai”, ialah terdiri dari: usaha berarti kegiatan yang dilakukan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran mencapai suatu

⁸W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 870.

maksud, pekerjaan usaha.⁹ Apam Barabai ialah nama kue yang merupakan makanan khas dari kota Barabai yang bahannya terbuat dari tepung beras, gula merah atau gula putih, tapai singkong secukupnya, air sedikit, santan kelapa, dan garam secukupnya.

3. Menunjang perekonomian pengusaha di Barabai, ialah perannya dalam meningkatkan penghasilan atau menjadi penopang kehidupan sebagian masyarakat yang menjadi pengusaha pembuatannya atau yang mengusahakannya dan menjualnya di wilayah Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Dapat disimpulkan, maksud penelitian ini adalah mengangkat mengenai posisi penting atau kedudukan yang utama dalam kegiatan atau pekerjaan usaha membuat dan menjual kue “apam Barabai” yang dijadikan sebagai penopang kehidupan oleh sebagian pengusaha pembuatannya atau yang mengusahakannya dan menjualnya di wilayah Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

F. Kajian Pustaka.

Skripsi tentang peranan usaha “apam Barabai” untuk menunjang perekonomian pengusahanya di Barabai adalah meneliti tentang aktivitas usaha yang dijalankan pengusaha pembuatannya atau yang mengusahakannya dan menjualnya dalam transaksi apam barabai yang terjadi di lapangan, dengan mengangkat permasalahan yang terjadi di lapangan, baik mengenai peranan usaha “apam Barabai” dalam menunjang perekonomian pengusaha, maupun faktor yang

⁹*Ibid*, h. 1350.

mempengaruhi usaha “apam Barabai”, baik yang menjadi faktor pendukungnya maupun yang menjadi faktor kendalanya.

Skripsi mengenai ekonomi Islam ini memang telah ada mengangkatnya, tetapi dari segi isi dan permasalahannya berbeda dengan yang penulis angkat.

Misalnya:

Pertama; Pemasaran Usaha Produksi dodol Asli Kandangan Sebagai Salah Satu Usaha Mikro di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, oleh Rizki Handayani, NIM. 0601157380. Skripsi ini meneliti tentang cara-cara yang digunakan oleh warga masyarakat yang memproduksi dodol untuk memasarkannya, seperti melalui toko-toko, warung dan rumah makan, bahkan ada juga yang menjual keliling dengan mobil. Sebagai usaha produksi mikro, maka masih belum menyentuh tempat-tempat besar seperti supermarket atau mall. Karena itu, perlu berbagai upaya memasarkan agar produksi tetap berlangsung.

Kedua; Aktivitas Produksi Gula Habang di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, oleh M. Ridhani Fahmi, NIM. 0831159521. Dari hasil penelitian ternyata aktivitas produksi gula habang di Kecamatan Batang Alai Selatan dilakukan dengan (a) pihak yang memproduksi gula habang mencampurnya dengan gula putih saat mengolahnya, (b) pihak yang memproduksi gula habang tidak mencampurnya dengan gula putih saat mengolahnya.

Ketiga, Usaha BMT Bulanang Indah Pamangkih dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Islam di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, oleh Abdurrahman, NIM. 0301155782. Penelitian ini mengkaji tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak BMT dalam mengembangkan usahanya dalam menarik nasabahnya dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan perekonomian para nasabahnya.

Keempat: Produk Mitra Iqra (Asuransi Pendidikan Syariah) Di AJB Bumiputera Syariah Banjarmasin”, oleh Nurmayasari, NIM: 0701158010. Kesimpulan isinya tentang Pemasaran produk Mitra Iqra di AJB Bumiputera Syariah Banjarmasin, adalah sangat tergantung kepada akad (perjanjian) yang diterapkan, sifatnya adalah kepemilikan dana, kejelasan preminya, dana investasinya, pembayaran klaim dan struktur organisasi dalam menjalankan tugasnya masing-masing, terutama agar dapat membuat masyarakat berpikir pentingnya *planning* (perencanaan) yang matang dalam mempersiapkan hari depan, salah satunya dengan ikut asuransi pendidikan.

Kesemua skripsi tersebut baik dari segi isinya, fokus permasalahannya dan lokasi penelitiannya mengangkat tentang usaha pemasaran dodol dan gula habang yang pengolahan dan pemasarannya berbeda dengan penelitian. Begitu mengenai peranan BMT dalam memasarkan usahanya maupun produksi yang sangat berbeda dengan penelitian ini.

Dengan demikian keempat skripsi yang telah diujikan tersebut jelas dari segi judul, permasalahannya maupun hasil penelitian dan analisisnya sangat berbeda dengan penelitian ini, yaitu mengkaji masalah peranan “apam Barabai”

untuk menunjang kehidupan perekonomian pengusaha di Barabai, sehingga jelas fokus permasalahan yang diteliti berbeda sekali.

G. Sistematika Penulisan.

Dalam sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan, yang menguraikan permasalahan terkait penelitian ini tentang bagaimana peranan usaha usaha “apam Barabai” untuk menunjang perekonomian pengusaha di Barabai sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, yaitu apakah sudah memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan para pengolah dan penjualnya dari tinjauan ekonomi Islam. Kemudian dirumuskanlah permasalahan penelitian dan ditetapkan tujuan penelitiannya. Lalu disusunlah signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis tentang kegiatan ekonomi dalam Islam, terdiri atas: pengertian ekonomi Islam, Landasan dalam melakukan kegiatan usaha dalam ekonomi Islam, prinsip-prinsip dan asas-asas berusaha dalam ekonomi Islam, faktor-faktor produksi dalam ekonomi Islam, dan tujuan kegiatan usaha dalam ekonomi Islam.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri atas: jenis dan sifat penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis, terdiri dari: *Pertama*, penyajian data tentang peranan usaha “apam Barabai” untuk menunjang perekonomian pengusaha di Barabai, berisikan: diskripsi data, dan rekapitulasi dalam bentuk matrik. *Kedua*, analisis terhadap hasil penelitian berupa tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan usaha “apam Barabai” untuk menunjang perekonomian pengusaha di Barabai.

Bab V merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan ini, terdiri atas: simpulan dan saran.